

THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND FUTURE ORIENTATION ON THE RETIREMENT PLANNING BEHAVIOR WITH LOCUS OF CONTROL AS A MEDIATION VARIABLE

Mellyza Silvy¹, Harlina Meidiaswati², Dhiyanti Wulandari³

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya^{1,3}, Universitas Negeri Surabaya²

Email : Meliza@perbanas.ac.id¹, harlinameidiaswati@unesa.ac.id²,
2014210193@students.perbanas.ac.id³

Abstrak

Setiap orang tentu ingin memiliki masa pensiun yang damai dan sejahtera tanpa ada masalah tanpa masalah keuangan dan masalah non keuangan. Setiap orang ingin menghabiskan waktu pensiun mereka dengan kegiatan yang bermanfaat tanpa membuang energi dan waktu mereka. Oleh karena itu, ada banyak orang yang telah mempersiapkan rencana mereka untuk masa pensiun. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku perencanaan pensiun seperti pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, dan locus of control. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan pensiun dengan teknik analisis data yang digunakan SEM PLS. Sampel penelitian ini adalah 321 responden dengan kriteria responden berdomisili di Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo, yang memiliki pendapatan keluarga minimal Rp. 4.000.000,- per bulan, pengalaman kerja minimal 2 tahun, dan sebagai manajer di keluarga keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan keuangan, dan orientasi masa depan memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap perilaku perencanaan pensiun. Namun, hasil yang berbeda dari locus of control memiliki korelasi negatif dengan perilaku perencanaan pensiun.

Kata kunci: Pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, locus kontrol, dan perilaku perencanaan pensiun.

Abstract

Every person certainly wants to have a peaceful and prosperous retirement without any problems without financial problems and non-financial problems. Every person wants to spend their retirement time with useful activities without wasting their energy and time. Therefore, there are many people who have prepared their plans for retirement time. There are many factors that can affect retirement planning behavior such as financial knowledge, future orientation, and locus of control. Based on this phenomenon, this study aims to determine the influence of financial knowledge and future orientation on retirement planning behavior with data analysis techniques used SEM PLS. The sample of this research was 321 respondents with criteria respondent is domiciled in Surabaya, Gresik and Sidoarjo, who had a minimum family income of Rp. 4,000,000, - per month, working experience minimum 2 years, and as managers on the financial family. Based on the research results, financial knowledge and future orientation have a positive significant correlation to retirement planning behavior. However, the different result from a locus of control has a negative correlation to retirement planning behavior.

Keywords: financial knowledge, future orientation, locus of control, and retirement planning behavior

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Mulai dari kebutuhan pribadi hingga kebutuhan bersama bagi yang sudah berkeluarga. Kebutuhan sendiri bermacam-macam, misalnya saja ada kebutuhan untuk pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan juga masa tua. Setiap individu pasti ingin memiliki masa tua yang tenang dan damai tanpa terlibat masalah sedikitpun baik itu masalah finansial maupun masalah non finansial. Setiap manusia pasti menginginkan kebebasan keuangan agar hidupnya bisa damai dan sejahtera. Namun tidak semua keinginan dapat terwujud dengan mudah. Oleh karena itu, banyak individu yang telah menyiapkan segala cara untuk mewujudkan keinginan tersebut. Salah satunya adalah merencanakan pendanaan pada hari tua atau biasa kita sebut dengan perencanaan dana pensiun. Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phuong Thao (2015) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan

terhadap *financial management behavior*. Hal ini dikarenakan dengan memiliki pengetahuan keuangan, maka dapat mempengaruhi individu untuk berperilaku lebih baik dalam mengelola keuangan mereka.

Selain pengetahuan keuangan, salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun adalah *locus of control*. Rotter (1966) menyatakan bahwa *Locus of control* ini sendiri adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang akan terjadi padanya. Jika cara pandang seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalan ditentukan atas kontrol di dalam dirinya, maka seseorang dikatakan memiliki *locus of control* internal. Namun jika cara pandang seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh faktor di luar dari kemampuan dirinya merupakan *locus of control* eksternal. Penelitian Mien *et al* (2015) mengatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun sedangkan penelitian John E. Grabbie, Joo Yung Park, dan So Hyun Joo (2009) menyatakan bahwa *locus of control* dapat memediasi pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap *financial management behavior*.

Selain kedua faktor di atas, salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun adalah orientasi pada masa depan. Perencanaan masa depan yang baik akan membantu masyarakat dalam merencanakan hari tuanya. Hal ini bisa dimulai dengan menyisihkan dana untuk hari tua, berinvestasi dan juga mengikuti program pensiun yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan maupun tempat kerja yang bersangkutan. Penelitian Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, dan Elyria Kemp (2008) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan mampu membantu perencanaan.

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Perencanaan keuangan di hari tua atau perencanaan keuangan dana pensiun adalah hal yang penting untuk kesejahteraan masyarakat di hari tua. Senduk (2008) juga menyatakan bahwa terdapat empat alasan pentingnya membuat perencanaan keuangan di hari tua yaitu tingginya biaya hidup saat ini, meningkatnya kebutuhan biaya hidup, kondisi perekonomian yang tidak pasti, kondisi fisik yang tidak pasti. Para pekerja yang merasakan masa pensiunnya tidak sejahtera biasanya dikarenakan karena ketidakberhasilan pekerja dalam melakukan perencanaan keuangan karena kurangnya informasi dan keterampilan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan keuangan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Moorthy *et al* (2012) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun adalah penyesihan dana untuk hari tua, produk/asuransi untuk hari tua, persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua, dan kesejahteraan untuk hari tua.

Pengetahuan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Yopie Kurnia dan Dewi Astuti (2015) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan keterampilan dari responden untuk mengetahui, menganalisa serta menerapkan kemampuan untuk mengelola sumber dana yang dimiliki agar tidak salah dalam membuat suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan yang merugikan. Pengetahuan keuangan adalah dasar yang penting dalam hal pengambilan keputusan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen & Volppe (1998) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan secara umum yaitu pengetahuan umum, pengelolaan keuangan, asuransi, dan investasi.

Locus of Control

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Rotter (1966) menyatakan bahwa *Locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari dalam diri mereka seperti keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*). Sebaliknya *locus of control* eksternal menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Oleh karena itu, individu yang memiliki *locus of control* internal biasanya lebih banyak menyandarkan masa depannya terhadap diri sendiri dan lebih mengandalkan keahlian-keahliannya tanpa harus berharap pada situasi yang menguntungkan. Sedangkan *locus of control* eksternal biasanya lebih banyak menyandarkan masa depannya terhadap orang lain dan keadaan sekitar dan lebih mencari dan memilih situasi-situasi yang dianggap menguntungkan. Berdasarkan jurnal yang dirujuk oleh peneliti yaitu Kuang *et al.* (2010) maka indikator yang akan digunakan untuk mengukur *locus of control* eksternal adalah kegagalan yang

dialami individu karena ketidakmujuran, dan perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia, kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa, dan kesuksesan individu karena faktor nasib.

Orientasi Masa Depan

Nurmi (1991) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Orientasi masa depan adalah suatu kegiatan atau usaha masa kini yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan yang ingin dicapai di masa depan melalui proses yang berkelanjutan. Nurmi (1991) menyatakan bahwa tahapan pembentukan orientasi masa depan tersebut meliputi tiga aspek, yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, M.K *et al* (2012) terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan, yaitu keinginan untuk tetap bekerja, cara pandang tentang masa depan, keinginan pensiun seajajtera dan keinginan untuk memiliki informasi tentang pensiun.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Penelitian yang dilakukan oleh Howlett *et al* (2008) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mampu mempengaruhi perencanaan keuangan di masa depan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bermanfaat dalam jangka panjang. Penelitian Mien *et al* (2015) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap *personal financial management behaviors*. Hal ini dikarenakan dengan memiliki pengetahuan keuangan, maka dapat mempengaruhi individu untuk berperilaku lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Pengaruh Locus of Control eksternal terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Penelitian Kholilah *et al* (2013) menyatakan bahwa *locus of control* memiliki hubungan yang positif terhadap *financial management behavior*. Hal ini disebabkan karena *Locus of Control* dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang secara psikologis. Rotter (1966) menyatakan bahwa *Locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari dalam diri mereka. Sebaliknya *locus of control* eksternal menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka. Penelitian Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa *Locus of Control* eksternal berhubungan negatif terhadap *financial management behavior*. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal tidak mengeluarkan usaha untuk melakukan pengelolaan keuangan seperti individu yang memiliki *Locus of Control* internal. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Locus of Control* Eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Pengaruh Locus of Control Eksternal yang Memediasi Hubungan antara Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Penelitian Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa *Locus Of Control* Eksternal dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan dengan mengaplikasikan pengetahuan keuangan dapat memperkuat kepercayaan dari individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal dimana mereka percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya merupakan kekuatan yang berasal dari luar diri mereka. Penelitian Grable *et al* (2009) juga menjelaskan bahwa *locus of control* dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan menggunakan variabel mediasi, seseorang dapat menemukan pengaruh tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun melalui *locus of control*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang dimediasi oleh *locus of control* eksternal.

Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Penelitian yang dilakukan oleh Howlett *et al* (2008) menyatakan bahwa responden yang berorientasi pada masa depan juga memiliki pengaruh tersendiri dalam mengambil keputusan keuangan jangka panjang. Orientasi masa depan sendiri juga merupakan salah satu faktor potensial yang penting dalam hal pengambilan keputusan keuangan. Dengan adanya pemikiran yang berorientasi masa depan, kemungkinan masyarakat untuk memiliki perencanaan jangka panjang sangatlah besar. Perencanaan hari tua biasanya termasuk juga dalam perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, orientasi masa depan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan dalam jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut maka :

H4 : Orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh Mudrajad Kuncoro (2013:14) menyatakan bahwa berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian *explanative* karena bertujuan untuk mencari pengaruh antara pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Penelitian ini merupakan penelitian murni dikarenakan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Peneliti menggunakan metode *survey study* untuk melakukan pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk *cross sectional research* karena digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel non probabilitas karena peneliti memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. (Mudrajad Kuncoro, 2013:14).

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah responden yang bertempat tinggal di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik dan merupakan penanggung jawab pengelolaan keuangan. Responden yang dipilih untuk sampel kecil berjumlah 35 orang sedangkan responden yang dipilih untuk sampel besar berjumlah 300 orang. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian sehingga hanya populasi yang memenuhi kriteria lah yang akan dijadikan sampel penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *convenience sampling* dimana sampel yang dipilih karena mudah ditemukan namun sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. (Juliansyah Noor, 2009:155). Kriteria responden dari penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik, merupakan pengelola keuangan keluarga, memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun dan memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000.

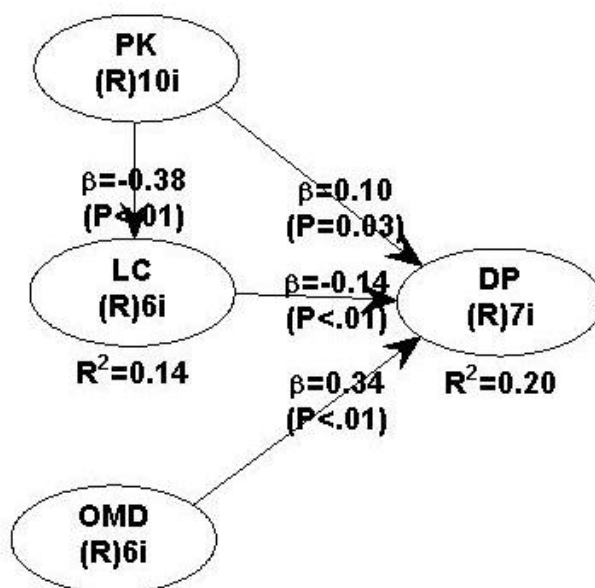
Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner ini sendiri merupakan indikator yang berupa daftar pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam menentukan hubungan antar variabel yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini (Mudrajad Kuncoro, 2013:183). Kuesioner ini dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menentukan pengaruh pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah data primer dimana peneliti mengambil dan mengolah sendiri data yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan survei dan menyebarkan kuesioner kepada para responden sehingga nantinya para responden akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner itu. Survei dilakukan dalam dua tahap yakni menggunakan sampel kecil terlebih dahulu minimal 30 kuesioner. Barulah setelah itu, peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Setelah itu, peneliti melakukan metode survei tahap kedua yang menggunakan sampel besar. Setelah itu peneliti akan mengolah data tersebut secara langsung sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang berkualitas karena peneliti mengambil dan mengolahnya sendiri secara langsung.

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menguji apakah kumpulan daftar pertanyaan yang ada di dalam kuesioner *valid* untuk mendefinisikan variabel yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Setelah uji validitas ditentukan, ada pula uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk menentukan konsistensi dari data tersebut. Setelah dilakukan pengujian, item pernyataan DP3, DP5 dan OMD5 tidak dapat digunakan dalam analisis data sampel besar karena tidak valid. Uji validitas dan reliabilitas sampel besar pada penelitian ini menggunakan data sebanyak 321. Pengujian validitas menggunakan SEM-PLS dengan Uji Validitas konstruk, yaitu mengukur apakah

konstruk mampu atau tidak merefleksikan variabel latennya. Pengujian reliabilitas dengan Uji Reliabilitas Konstruk, yaitu menguji keandalan dan konsistensi data.

HASIL DAN DISKUSI

Analisa ini digunakan untuk menjabarkan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner yang disebar oleh peneliti. Analisa ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam membaca data-data yang telah didapatkan oleh peneliti dari para responden nya. Setelah mendapatkan jawaban dari responden, peneliti lalu mengolah data tersebut dan menafsirkannya ke dalam analisa deskriptif. Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi. Berikut ini merupakan hasil estimasi model SEM-PLS :



Gambar 2. Hasil analisis SEM-PLS

Tabel 1. Hasil SEM-PLS

Keterangan	PathCoefficients	P-Value	Sign	Kesimpulan
PK (→) DP	0,10	< 0,03	≤ 0,05	H1 diterima
LOC (→) DP	- 0,14	< 0,01	≤ 0,05	H2 diterima
PK(→) LOC(→)DP	- 0,38	< 0,01	≤ 0,05	H3 diterima
OMD(→)DP	0,34	< 0,01	≤ 0,05	H4 diterima

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama hingga hipotesis keempat. 1). Analisis Pengujian Hipotesis Pertama (H1). Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Berdasarkan hasil pengujian, nilai dari hasil *output path coefficient* antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun yang menunjukkan hasil yang positif. Selain itu, *p-value* antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun juga menghasilkan nilai di bawah 0,05 yakni 0,03. 2). Analisis Pengujian Hipotesis Kedua (H2). Hipotesis kedua menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana

pensiun. Berdasarkan hasil pengujian, hasil *output path coefficient* antara *locus of control* dengan perilaku perencanaan dana pensiun menunjukkan hasil yang negatif yaitu -0,14 dengan nilai *p-value* yang berada di bawah 0,01. 3). Analisis Pengujian Hipotesis Ketiga (H3). Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *locus of control* tidak memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Berdasarkan hasil pengujian, hasil *output path coefficient* antara pengetahuan keuangan dengan *locus of control* menunjukkan hasil yang negatif yaitu -0,38 dengan nilai *p-value* yang berada di bawah 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* eksternal. Berdasarkan hasil kriteria penerimaan variabel mediasi, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* eksternal memediasi secara parsial. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengetahuan keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* eksternal dan perilaku perencanaan dana pensiun. 4). Analisis Pengujian Hipotesis Keempat (H4). Hipotesis keempat menyatakan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Berdasarkan hasil pengujian, hasil *output path coefficient* antara orientasi masa depan dengan perilaku perencanaan dana pensiun menunjukkan hasil yang positif yaitu 0,34 dengan nilai *p-value* yang berada di bawah 0,01. Berikut ini adalah hasil dari pemeriksaan nilai koefisien β dengan menggunakan uji sobel :

Tabel 1. Uji SOBEL

Keterangan	Nilai Koefisien β
PK ($\rightarrow$) DP	0,10
PK($\rightarrow$) LOC($\rightarrow$)DP	-0,38*-0,14=0,0532

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang dimediasi oleh *locus of control* eksternal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien β yang terdapat pada tabel. Pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun memiliki nilai koefisien β sebesar 0,10 sedangkan pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang dimediasi oleh *locus of control* eksternal memiliki nilai koefisien β sebesar 0,0532. Berdasarkan tabel *output latent variable coefficients*, dapat diperoleh hasil *R-Squared* pada variabel dependen yaitu perilaku perencanaan dana pensiun sebesar 0,198 yang berarti pengaruh pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun hanya sebesar 19,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi atau semakin luas ilmu pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh masyarakat, maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiun yang dimilikinya. Seseorang yang berinvestasi untuk masa pensiun hendaknya diikuti pula dengan asuransi dana pensiun untuk mencegah atau mengurangi risiko yang ada pada masa mendatang. Risiko merupakan sesuatu yang selalu mengikuti keputusan yang akan diambil. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika kita mempersiapkan dengan baik dalam rangka menghadapi risiko tersebut. Dengan banyaknya sumber untuk memperdalam pengetahuan keuangan, diharapkan responden dapat mengelola perencanaan dana pensiun dengan baik demi masa tua yang sejahtera. Untuk dapat menerapkan kemampuan tersebut maka responden harus memiliki *financial tools* untuk membantu penerapan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Selain itu, agar responden dapat menciptakan kebebasan keuangan baik bagi individu maupun keluarga sehingga memiliki masa depan yang lebih sejahtera. Hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) dimana peneliti tersebut menyatakan bahwa pengaruh antara pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Locus of Control Eksternal Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menjelaskan bahwa semakin buruk *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh masyarakat, maka akan semakin baik perilaku perencanaan dana pensiun yang dimilikinya. Masyarakat yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki kepercayaan bahwa kesuksesan yang mereka raih berasal dari luar diri sendiri. Masyarakat dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa kesuksesan berasal dari hal-hal seperti keberuntungan, ramalan dan takdir. Dengan kata lain, masyarakat tersebut tidak akan melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat apabila tidak didasari atas pengaruh dari orang lain maupun lingkungan sekitar. Masyarakat yang memiliki *locus of control* eksternal biasanya juga tidak memiliki sifat ambisius di dalam kehidupannya. Individu-individu tersebut hanya akan menjalani kehidupannya dengan cara yang biasa menurut peruntungan yang dia percaya. Masyarakat tidak akan memiliki perencanaan dalam hidup ke depannya karena masyarakat percaya bahwa mengubah hidup adalah pekerjaan yang sia-sia apabila tidak diikuti dengan peruntungan atau ramalan. Tipe masyarakat yang seperti inilah yang tidak akan memiliki perilaku yang baik dalam hal perencanaan tentang dana pensiun ataupun masa tua. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya motivasi dari dalam diri sendiri untuk mengubah kehidupan saat ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Apabila perencanaan masa depan dilakukan mulai dari sekarang maka penyisihan dana akan lebih sedikit dibandingkan dengan yang merencanakan masa depan hanya ketika hendak memasuki usia pensiun saja. Hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi Oleh Locus of Control Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Semakin luas pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula masyarakat dalam mengendalikan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* berperan penting dalam mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menentukan perilakunya untuk merencanakan dana pensiun. Apabila individu tersebut telah memiliki kontrol diri yang baik, maka individu tersebut akan semakin percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain. Individu tersebut akan mengambil suatu keputusan dari keyakinan dirinya sendiri dan bukan dari pengaruh orang lain. Perencanaan masa depan membutuhkan persiapan yang matang. Apabila kita telah menetapkan tujuan hidup yang jelas namun tidak diikuti dengan perencanaan yang baik, maka tujuan tersebut tidak akan terwujud dengan semestinya. Begitupun dengan pengetahuan keuangan. Apabila kita semakin memperluas pengetahuan tentang keuangan yang telah dimiliki, maka semakin baik pula perencanaannya sehingga tujuan hidup pun bisa terwujudkan dengan semestinya. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang luas, masyarakat akan lebih percaya diri dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pengambilan keputusan. Pengetahuan keuangan akan membantu masyarakat untuk lebih mengendalikan diri agar tidak mengambil keputusan yang salah dalam merencanakan masa pensiun. Hipotesis ini mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Naila dan Kholilah (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal dapat memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun.

Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki oleh masyarakat, maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiun yang dimilikinya. Masyarakat yang memiliki orientasi masa depan yang baik akan mempersiapkan masa depan dengan baik pula karena masyarakat yang berorientasi masa depan beranggapan bahwa masa depan merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan dari sekarang. Masa depan yang sejahtera, memiliki kebebasan keuangan dan memiliki investasi yang hasilnya sudah bisa dirasakan selagi menikmati masa tua merupakan impian semua orang. Akan tetapi, tidak semua orang bisa mewujudkannya. Untuk itu, perlu dilakukan adanya persiapan untuk masa depan mulai saat ini. Masyarakat tidak ingin memiliki masa depan yang suram dan tidak sejahtera. Oleh karena itu,

masyarakat merasa perlu untuk menentukan tujuan-tujuan hidup yang jelas demi kesejahteraan hari tua. Ketika tujuan-tujuan tersebut telah ditentukan, maka selanjutnya adalah mempersiapkan perencanaan untuk mewujudkan tujuan-tujuan hidup tersebut. Perencanaan tersebut haruslah dipersiapkan dengan matang. Persiapan perencanaan yang tidak matang akan menyebabkan tujuan-tujuan hidup yang telah ditentukan menjadi tidak terwujud dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan perlu dilakukan dengan sebaik mungkin agar tujuan-tujuan hidup dapat teratasi. Salah satu perencanaan untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik adalah dengan menyiapkan dana untuk hari tua. Dengan menyiapkan dana untuk hari tua, maka perencanaan dapat mulai dipersiapkan dengan baik. Dana untuk hari tua tersebut bisa digunakan untuk tabungan dan juga berinvestasi pada sesuatu yang memiliki laba yang dapat dinikmati pada saat hari tua. Di masa tua nanti, selain dengan adanya persiapan dana untuk hari tua, masyarakat biasanya juga akan memikirkan dengan siapa mereka akan menikmatinya. Masyarakat biasanya menginginkan untuk menghabiskan masa tuanya dengan keluarga. Oleh karena itu, masyarakat biasanya akan mendiskusikan perencanaan dana pensiun dengan orang-orang terdekat untuk mendapatkan solusi yang lebih baik demi mencapai tujuan bersama. Hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Howlett *et al* (2008) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan oleh individu tersebut dalam mengimplementasikan ilmunya ketika melakukan perencanaan dana pensiun.
2. *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh individu tersebut maka semakin baik perilaku yang ditunjukkan dalam merencanakan dana pensiun.
3. *Locus of control* memediasi pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* dapat memberikan pengaruh tidak langsung antara variabel pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun.
4. Orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik orientasi tentang masa depan yang dimiliki oleh individu, maka akan semakin baik pula pandangan tentang masa depan yang baik sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam merencanakan dana pensiun.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Adanya responden yang tidak memenuhi kriteria sehingga data dari kuesioner tidak bisa diolah.
2. Adanya beberapa pernyataan yang dinyatakan secara berulang-ulang pada kuesioner yang diajukan oleh peneliti.
3. Adanya kuesioner yang tidak kembali dikarenakan responden berada di luar kota.
4. Jurnal Moorthy *et al* (2012) yang dijadikan sebagai acuan dalam indikator variabel orientasi masa depan bukanlah membahas tentang orientasi masa depan namun membahas tentang orientasi pensiun.
5. Pada kuesioner, terdapat kriteria pendapatan per bulan kurang dari Rp 4.000.000,- yang seharusnya tidak perlu disertakan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu : Bagi peneliti selanjutnya: 1). Melakukan pemisahan antara responden yang berprofesi sebagai PNS dan Non PNS agar didapatkan hasil yang maksimal. 2). Melakukan pemisahan antara responden yang berumur antara 20 tahun sampai dengan lebih dari 50 tahun agar didapatkan hasil yang maksimal. 3). Melakukan pemisahan pengujian untuk responden yang berdomisili di wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo sehingga penelitian selanjutnya akan memperoleh informasi yang mungkin berbeda.

Bagi perencanaan dana pensiun: 1). Diharapkan masyarakat lebih meningkatkan dan mengimplementasikan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki agar dapat mempersiapkan perencanaan dana pensiun dengan lebih baik. 2). Diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi sehingga dapat lebih percaya diri dan memiliki motivasi yang tinggi demi mempersiapkan perencanaan dana pensiun yang lebih baik. 3). Diharapkan masyarakat memiliki orientasi masa depan yang lebih baik lagi agar dapat memiliki pandangan yang baik untuk masa depan sehingga bisa mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H ., dan Volpe, R.P, 1998. "An Analysis of Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*. Vol 7. No 2. Halaman 107-128.
- Kuang, CS., Hueryren, Yeh., dan Yuling, Chen. 2010. "The Moderating Effect of Locus of Control on Customer Orientation and Job Performance of Salespeople". *Journal The Business Review Cambridge*, Vol. 16 No. 2. Halaman 142 - 148
- Howlett, Elizabeth., Kees, Jeremy., dan Kemp, Elyria. 2008. " The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long Term Financial Decisions ". *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 42. No 2. Halaman 223-242.
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2014. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Edisi: 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grable, John E., Park, Joo-Yung, dan Joo, So-Hyun. 2009. "Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States" *The Journal of Consumer Affairs*. Vol. 43 No.1. Halaman 80-107
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010. " Pengaruh Locus of Control, Pengetahuan keuangan, Income Terhadap Financial Management Behavior " *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. No 3. Halaman 131-144.
- Jöreskog, K. G., Sorbom, D., Magidson, Jay. 1979. *Advances in factor analysis and structural equation models*. California : Abt Books.
- Juliansyah Noor, 2009. " *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* " Jakarta : Kencana
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 343/KMK.017/1998.
- Kreitner dan Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Moorthy, M. K., Durai, Thamir., dan Sien, C.S. 2012. "An Study on The Retirement Planning Behavior of Working Individuals in Malaysia". *International Journal of Academic Research in Economic and Management Sciences*. Vol.1.No.2. Halaman 54-72
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mien, N.T.N., Thao, T.P. 2015. " Factors Affecting Personal Financial Management Behavior : Evidence from Vietnam ". *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* (AP15Vietnam Conference) ISBN : 978-1-63415-833-6 Danang-Vietnam, 10-12 July, 2015 Paper ID: VL532
- Perry, V.G., Morris, M.D., 2005. "Who is control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior". *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39(2): 299-312.
- Rotter, Julian B. 1966. " Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement." *Psychological Monographs*. Vol 80. No 1. Halaman 1-28
- Senduk S. 2008. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Siswanto, D. J., Tegor, T., Haqiqi, F., Yusmalina, Y., & Susanto, A. (2022). Human Resources Management in The Country's Border Region Faces Industry 4.0 and The Covid-19 Pandemic. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 228-242.
- Tegor, Johannes, Jaya, R. I. K., Thasimmim, S. N. (2023). Skill, Transformational Leadership, And Competitiveness: Relationships In A Love Triangle. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 422-434.

- Tegor and Umar, Husein. (2017). Compensation analysis in relationship moderation between transformational leadership style and work environment on the employee performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 71(11).
- Tegor., Susanto, Alpino., Togatorop, Veterson., Sulivyo, Lod., Siswanto, Dwi Joko. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Lakeisha.
- Tegor., D., Joko, D., & Siagan, M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Tegor, T., Thasimmim, S. N., Dianasari, E. L., & Yusmalina, Y. (2023). The influence of work discipline in mediating work environment relationships on job satisfaction. *Jurnal Cafetaria*, 4(1), 106-112.
- TEGOR, T. S., THASIMMIM, S. N., & SUSANTO, A. PERSONAL SKILLS AND EMPLOYEE ENGAGEMENT IN PERFORMANCE IMPROVEMENT.
- Tegor, T., Yusmalina, Y., & Haqiqi, F. (2021). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI DAN KUALITAS APARATUR TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karimun). *JURNAL CAFETARIA*, 2(1), 13-24.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992
<http://www.ojk.go.id>, diakses 16 September 2017
- Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti. 2015. "Financial Stressor, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge dan Kepuasan Finansial". *Jurnal Finesta*. Vol.3. No.1.Hal.19-23.